



WILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

PENGARUH DAULAH UMAYYAH TERHADAP PERKEMBANGAN
SOSIAL BUDAYA DI ANDALUSIA

SKRIPSI

Tidak Dipinjaman Kembali



Oleh :

Hasib Thobroni
NIM. 1902105188

PT1

Uraian : Hadiah Peringatan	KLAS
Tgl. : 17 MAR 1997	2x9.5
No. Induk : PT 97-2322	T/110
	p

Sup

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

Oktober - 1996

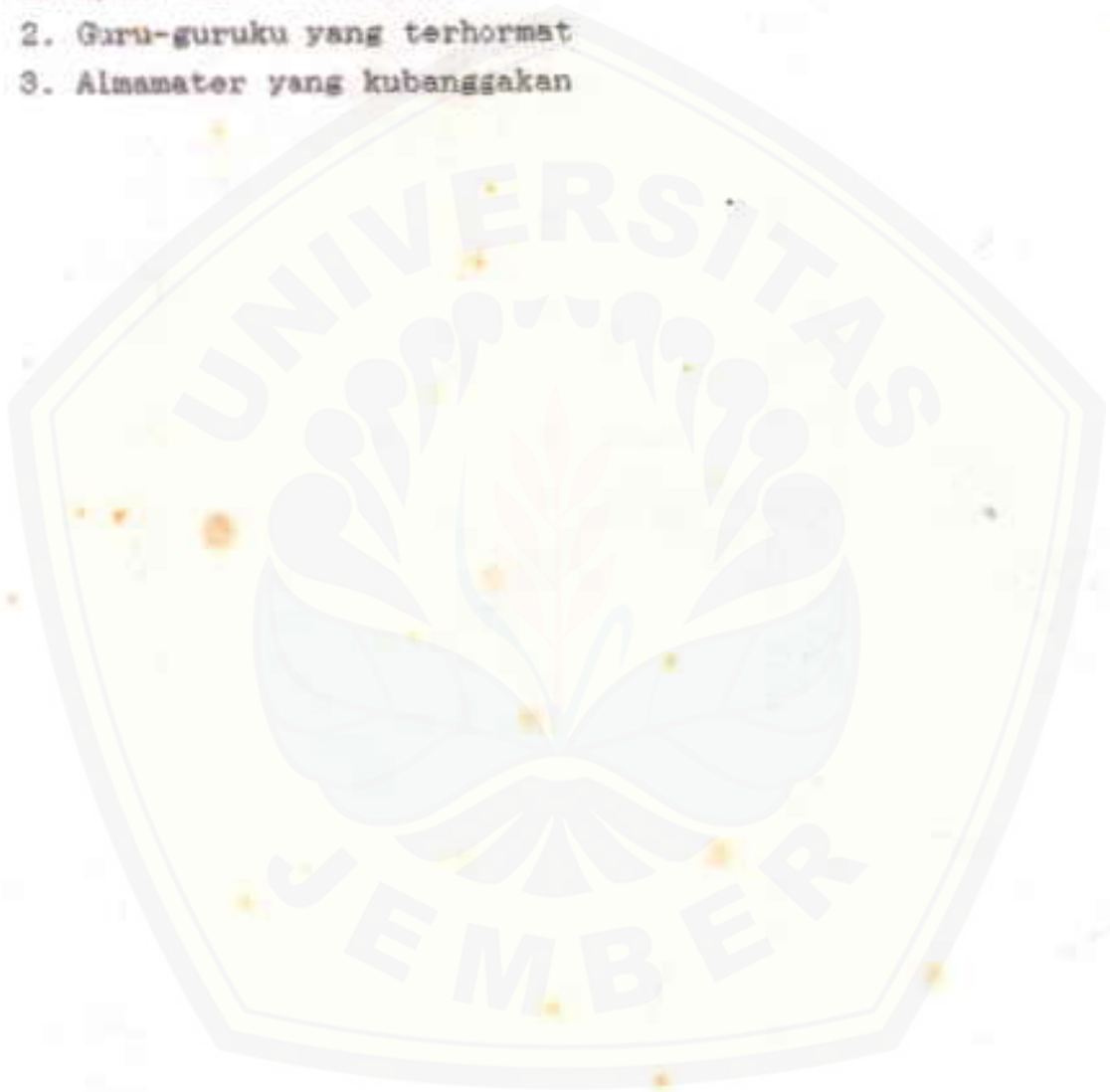
MCYPTD =

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَّجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُمْ تَعْلَمُونَ (التوبة ٤١)

Artinya : Majulah berjuang dengan merasa ringan ataupun berat dan berjuanglah dengan harta bendamu dan dengan jiwa ragamu di jalan Allah, karena yang demikian itu lebih baik buat kami, kalau kamu tahu. (Al-Qur'anul Karim Surat At-Taubah Ayat 41, dalam Muhammad Said, 1987; hal 248).

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Guru-guruku yang terhormat
3. Almamater yang kebanggakan



PENGARUH DAULAH Umayyah Terhadap Perkembangan
Sosial Budaya di Andalusia

SKRIPSI

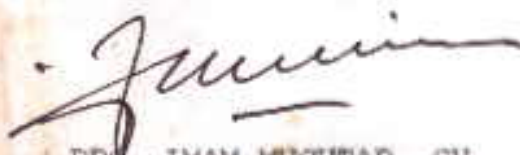
Diajukan Untuk Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Guna Memenuhi Salah Satu syarat Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Spesialisasi Program Pendidikan Sejarah Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh

Nama Mahasiswa : HASIB THORRONI
NIM : 8902105188
Angkatan Tahun : 1988
Daerah Asal : Ngawi
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 25 Desember 1970
Jurusan : Pendidikan IPS
Program : Pendidikan Sejarah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I.



DRS. IMAM MUHTAR, SH

NIP. 130 810 938

Pembimbing II.



DRS. SUTJIPTO

NIP. 131 577 287

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji, dan Diterima
Oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember.

Pada Hari : Sabtu
Tanggal : 26 Oktober 1996
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

(Dr. Sumarno)
NIP. 131403352

Sekretaris

(Dr. Sutjipto)
NIP. 181577287

Anggota :

1. Dr. Paulus Walujo
NIP. 130 329 030
2. Dr. Sri Handayani
NIP. 131 472 736
3. Dr. H. Choënoel Hadi
NIP. 130 145 576

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan,



DRS. SOEDARWOTO

NIP. 130 325 914

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa taala, sebab hanya dengan taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kecuali itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ
3. Kepala Pusat Penelitian UNEJ
4. Kepala Perpustakaan Pusat beserta Staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Pendidikan IPS FKIP UNEJ
6. Ketua Program Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ
7. Pembimbing I dan II
8. Semua Dosen Program Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ
9. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Subhanahu Wa taala, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Jember, ... Oktober 1996

Penulis

RINGKASAN

Hasib Thobroni, Oktober 1996, Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya di Andalusia.

Skripsi, Program Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : I. Drs. Imam Muchtar, S.H

II. Drs. Sutjitro

Kata Kunci : Pengaruh, Umayyah, sosial budaya, Andalusia
Andalusia dikuasai Islam pada tahun 711 oleh tiga orang panglima yaitu Tharif Ibn Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nusair. Kemudian dijadikan salah satu propinsi dari daulah Umayyah di Damaskus. Andalusia diperintah oleh wali yang diangkat dan diberhentikan oleh Khalifah Bani Umayyah, sampai datangnya Abdurrahman Al-Dakhil. Dia berhasil mengambil alih kekuasaan dan mendirikan kerajaan sebagai penerus daulah Umayyah di Damaskus yang telah runtuh dan diganti daulah Bani Abbasiyah di Bagdad.

Dalam perkembangannya Daulah Umayyah di Andalusia ini mengalami jaman keemasan. Kota-kota seperti Cordoba, Sevilla, Toledo dan Granada menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dan selama kurang lebih delapan abad kekuasaan Islam di Andalusia, banyak prestasi yang mereka peroleh di sana, bahkan pengaruhnya sangat besar baik bagi dunia Islam maupun Eropa kepada kenajuan di segala bidang kehidupan.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia ? Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah hendak mengetahui secara jelas dan mendalam tentang pengaruh daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya (Peradapannya) di Andalusia.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini, bagi penulis dapat memperluas materi dan wawasan sejarah sebagai bekal menjadi guru sejarah; Bagi pembaca mengetahui dan memahami pengaruh eksistensi daulah Umayyah dalam bidang sosial budaya yang sangat berpengaruh pada kemajuan Eropa dan Dunia; Bagi sejarawan dapat menjadi pendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga khasanah sejarah Islam semakin bertambah dan berkembang.

Penulisan skripsi ini selama tujuh bulan, sejak bulan Maret sampai dengan bulan September 1996. Dimulai dengan kegiatan pengajuan judul, pengumpulan sumber-sumber, analisis data hingga penulisan laporan ini. Pemecahan masalah menggunakan Metode sejarah dengan langkah-langkah yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan histeriografi.

Kesimpulan penulisan skripsi ini yaitu pengaruh daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia adalah dilatarbelakangi oleh berdiri dan berkuasanya daulah Umayyah di Andalusia. Sedangkan pengaruhnya di bidang sosial meliputi pembentukan badan-badan dunia, stratifikasi sosial dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Sedangkan pengaruh dibidang budaya meliputi pengaruh bidang ilmu pengetahuan (immaterial) yaitu ilmu kedokteran, astronomi, ilmu sejarah, filsafat, bahasa dan sastra; Pengaruh di bidang fisik (material) meliputi teknologi dan arsitektur.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1	
HALAMAN MOTTO	ii	
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii	
HALAMAN PENGAJUAN	iv	
HALAMAN PENGESAHAN	v	
KATA PENGANTAR	vi	
RINGKASAN	vii	
DAFTAR ISI	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar belakang Pemilihan Permasalahan	1
1.2	Pengertian Pengertian Judul	4
1.2.1	Pengaruh	4
1.2.2	Daulah Umayyah	4
1.2.3	Perkembangan Sosial Budaya	6
1.2.4	Andalusia	7
1.3	Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4	Rumusan Permasalahan	8
1.5	Tujuan Penelitian	8
1.6	Manfaat Penelitian	9
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1	Pengaruh Daulah Umayyah terhadap perkembangan Sosial Budaya di Andalusia.....	11
2.1.1	Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia.....	11
2.1.2	Masa Kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia.....	13
2.1.3	Pengaruh Dalam Bidang Sosial.....	15
2.1.4	Pengaruh Dalam Bidang Budaya.....	17
2.2	Hipotesis	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian	22
3.2 Pengertian Metode Penelitian Sejarah	23
3.2.1 Heuristik	24
3.2.2 Kritik	24
3.2.3 Interpretasi	25
3.2.4 Historiografi	26
3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian	27
3.4 Metode Pengumpulan data	28
3.5 Metode Analisis Data	29
3.5.1 Metode Filoseofik	29
3.5.2 Tehnik Logika Induktif	31
3.5.3 Tehnik Logika Komparatif	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya di Andalusia	33
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia	33
4.1.1.1 Penaklukan ke Andalusia	35
4.1.1.2 Pemerintahan Wali di Andalusia (711-758)	38
4.1.2 Masa Kebusupan Daulah Umayyah di Andalusia	41
4.1.2.1 Masa Jabatan Amir (756-829) ...	41
4.1.2.2 Masa Jabatan Khalifah (829-1031)	43
4.1.3 Pengaruh Dalam Bidang Sosial	45
4.1.3.1 Pembentukan Badan-Badan Sosial	45
4.1.3.2 Stratifikasi Sosial	49
4.1.3.3 Kehidupan Sosial Masyarakat	51

4.1.4 Pengaruh Dalam Bidang Budaya	54
4.1.4.1 Perkembangan Ilmu Pengetahuan	54
4.1.4.2 Bidang Pembangunan Fisik	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Peta Wilayah Andalusia	
3. Firdato Tharig bin Ziyad Saat Penaklukan Andalusia	
4. Silsilah Walt (Raja Muda) di Andalusia	
5. Pengusutan Deulah Umayyah di Andalusia	
6. Surat Keterangan Studi Literatur	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Lahirnya Islam merupakan suatu peristiwa yang sangat menakjubkan dalam sejarah umat manusia, karena dalam tempo hanya satu abad saja dari kelahirannya, dari gurun pasir yang tandus dan lingkungan suku bangsa yang terbelakang, Islam telah tersebar dan menguasai hampir separuh dunia. Mengadakan revolusi berpikir dalam jiwa bangsa dan sekaligus membina satu dunia baru yaitu dunia Islam (L. Stoddard, 1966:11).

Kebesaran Islam telah dirintis sejak jaman Khulafa'ur Rasyidin, kemudian dilanjutkan dengan kemegahan Bani Umayyah, Bani Abbasiyah dan sebagainya telah ikut berperan dalam kancah kemajuan peradaban dunia. Kebesaran Islam tersebut bukan saja terlihat dari luasnya wilayah kekuasaan yang digenggamnya, tetapi terlihat juga dari rakyat dan penganut-penganutnya yang sangat haus akan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlihat dari kharisma, keoskapan dan kecintaan para pemimpinnya pada ilmu pengetahuan, dan warisan yang ditinggalkannya (Badri Yatim, 1993:105). Sumber dari kegemilangan tersebut diantaranya adalah watak orang Arab sendiri, kekekatan ajaran Nabi Muhammad SAW dan keadaan di Timur pada saat lahirnya Islam (L. Stoddard, 1966:12).

Penguasaan Andalusia oleh Islam dimulai sejak kedatangan Thariq bin Ziyad memasuki negeri tersebut tahun 711. Walaupun hanya berjumlah 12.000 orang, dapat menguasai daerah-daerah di Andalusia. Selanjutnya penaklukan dilakukan secara bergelombang oleh pasukan Islam di Andalusia hingga berdirinya Deulah Islam oleh Abdurrahman al Fattah tahun 755. Bahkan penaklukan Islam tersebut sampai menyeberangi

pegunungan Pyrenia memasuki Wilayah Perancis. Gerak maju pasukan Islam dihentikan oleh Charles Martel di kota Tours dan Poitiers yang berjarak 300 kilometer dari kota Paris (M. Yahya Harun, 1987:50). Menurut Gibbon, seandainya dalam pertempuran melawan pasukan Charles Martel ini Islam menang, niscaya di Paris dan London akan berdiri masjid-masjid menggantikan gereja-gereja dan Al Qur'an akan dibaca di Oxford dan di pusat-pusat ilmu pengetahuan menggantikan Injil (M. Yahya Harun, 1987:51).

Keberhasilan Islam menguasai Andalusia membuka mata orang-orang Kristen akan datangnya bahaya dari negeri Arab yang akan mengancam kedudukannya, sehingga mereka berusaha untuk menghancurkan dan mengusir Islam baik dengan cara halus maupun cara kasar. Sejarahpun membuktikan bahwa Andalusia berhasil ditaklukkan lagi oleh orang Kristen pada tahun 1493 (W. Montgomery Watt, 1995:67).

Kerajaan Islam di Andalusia dimulai sejak kedatangan seorang pangeran dari Bani Umayyah yang berhasil melarikan diri dari kejaran orang-orang Bani Abbasiyah. Ia berhasil merebut kekuasaan dari tangan Gubernur di Andalusia dan mendirikan kerajaan yang terpisah dari pemerintah pusat Bani Abbasiyah di Bagdad (Philip K. Hitti, 1962:160). Pangeran tersebut bernama Abdurrahman al Fattah (al Dakhil), memusatkan pemerintahannya di Cordoba dan berhasil memerintah dengan baik. Andalusia mengalami masa kekemauan dalam perkembangannya. Kota-kota seperti Cordoba, Sevilla, Saragosa, Toledo, Granada dengan istana Al-Hambra, dan lainnya menjadi pusat perhatian dunia pada saat itu. Bahkan Cordoba berhasil menggeser Bagdad sebagai pusat peradaban Islam. Dari Cordoba inilah peradaban Islam mengalir ke seluruh penjuru dunia. Pendidikan maju dengan pesat, kebudayaan berkembang dengan pesatnya laksana air bah yang mengalir dengan deras seiring dengan mengalirnya orang-orang yang berguru ke

Andalusia baik muslim maupun non muslim. ini juga menandakan kehidupan sosial berkembang dengan baik. Kota-kota di Andalusia merupakan selanggang luas bagi ilmu pengetahuan dan menjadi ki-blatnya para sarjana. Masjid-masjidnya sebagai pusat ilmu telah dikunjungi oleh orang-orang Eropa untuk berguru ilmu dan kebudayaan (A. Syalabi, 1983:284).

Selama kurang lebih delapan abad kekuasaan Islam di Andalusia, umat Islam telah mencapai kejayaan di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh di sana, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan dunia kepada kemajuan di segala bidang kehidupan (Fuad Mohd. Fachruddin, 1985:204).

Berdasarkan uraian dan gambaran tersebut di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengetahui lebih luas dan mendalam mengenai eksistensi dari Daulah Umayyah di Andalusia, khususnya pengaruh di bidang sosial dan kebudayaannya (peradabannya). Adapun alasan-alasan lain yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan di atas, adalah : (1) diantara 10 kompetensi guru, penguasaan materi merupakan kompetensi utama yang harus dipenuhi. Dengan penelitian tentang pengaruh Daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia, berarti akan memperdalam pengetahuan penulis tentang sejarah Islam dan Eropa; (2) permasalahan ini sesuai dengan latar belakang kemampuan pengetahuan penulis; (3) tersedianya bahan atau data yang diperlukan untuk membahas topik tersebut; (4) tersedianya tenaga, biaya dan waktu untuk melaksanakan penelitian ini; (5) kesediaannya para pembimbing untuk memberikan bimbingan dan dorongan dalam penelitian ini; (6) tema ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diteliti di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bertolak dari beberapa alasan di atas, penulis tertarik untuk memilih judul penelitian "Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya di Andalusia".

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Untuk menghindari kemungkinan salah pengertian dalam memberikan persepsi terhadap kata-kata ataupun istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan batasan-batasan pengertian sehingga nantinya ditemukan kesetuan arah pandang dalam menafsirkan arti kata-kata maupun istilah-istilah dari judul penelitian ini. Istilah-istilah dalam judul ini yang perlu penulis tegaskan pengertiannya adalah (1) pengaruh; (2) Daulat Umayyah; (3) perkembangan sosial budaya; (4) Andalusia.

1.2.1 Pengaruh

Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (Orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:482). W.J.S Poerwadarminta mengartikan pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu atau seseorang (1985:572). Dengan demikian pengaruh yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah daya yang ditimbulkan oleh kekuasaan (yang kami maksudkan Daulah Umayyah) yang membawa akibat terbentuknya/terjadinya perubahan khususnya bidang sosial budaya di Andalusia.

1.2.2 Daulah Umayyah

Istilah Daulah Umayyah dapat dipilih dalam dua kata, yaitu daulah dan umayyah. Daulah artinya kekuasaan yang tertinggi atau hak dipertuan (atas suatu pemerintah, negara atau daerah) (Poerwadarminta, 1985:232). Lukman Ali dkk. memberikan batasan-batasan tentang daulah diantaranya adalah :

1. kekuasaan: pemerintah:

2. mempunyai kekuasaan tertinggi atas suatu pemerintahan negara atau daerah;

3. wilayah kekuasaan (1991:212).

Kemudian Mahmud Syaltut menegaskan, bahwa daulah dalam kacamata Islam adalah akhlaqiyah yang mempunyai perundang-undangan yang termaktub di dalam Al Qur'an dan mempunyai pasukan perang serta mempunyai politik luar negeri yang terprogram atas dasar keselamatan dan perdamaian (1994:45).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa daulah adalah suatu pemerintahan yang mempunyai wilayah kekuasaan yang merdeka dan mempunyai perundang-undangan serta mempunyai politik yang terprogram untuk melindungi negara, agama dan bangsa yang bertujuan untuk menegakkan kekuasaan, kedaulatan, kebenaran dan keadilan yang dipatuhi oleh semua rakyat.

Umayyah adalah nama salah seorang pemimpin kabilah Quraisy di jaman Jahiliyah yaitu Umayyah ibnu Syam ibnu Abdi Manaf. Oleh karena salah seorang keturunannya berhasil mendirikan dan meneruskan kekhalifahan Islam yaitu Mu'awiyah Ibnu Sufyan, maka pemerintahannya dinamakan Bani Umayyah (dinasti/keluarga Umayyah). Mu'awiyah Ibnu Abi Sufyan memerintah pertama kali dan diteruskan keturunannya sampai khalifah ke 14 yang merupakan khalifah terakhir yaitu Marwan Ibnu Muhammad (745-750). Khalifah terakhir ini digulingkan oleh Abdullah As-Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdulah bin Al Abbas. Kemudian mendirikan kekhalifahan baru yaitu Daulah Bani Abbasiyah (M. Noor Matdawam, 1987:3.63). Selama terjadinya peralihan kekuasaan tersebut ada seorang keturunan Bani Umayyah yang berhasil melolokan diri ke Andalusia dan mendirikan pemerintahan sendiri lepas dari pemerintahan pusat Daulah Abbasiyah di Baghdad (Syed Mahmudunnasir, 1991:284).

Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian dari Diniah Umayyah adalah suatu pemerintahan atau kekhalifahan Islam yang pemimpinnya berasal dari garis keturunan Bani Umayyah

1.2.3 Perkembangan Sosial Budaya

Artinya perkembangan sosial budaya dapat dipilih menjadi tiga kata, yaitu perkembangan, sosial dan budaya. Perkembangan diartikan suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan (Tim Penyusun Kurikulum Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:300). Sosial diartikan segala suatu yang berkenaan dengan masyarakat (Penerwadarminta, 1985:745). Sedangkan menurut A. B. Siragar Sosial adalah suatu kegiatan manusia yang hidup bersama sebagai suatu grup atau kelompok dalam situasi tertentu dimana mereka saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan atau kesejahteraannya, yang menupulkan atau menawarkan kebutuhan materi, pelayanan jasa, aktifitas kelompok yang bersifat rekreatif, atau yang berhubungan dengan kesejahteraan kerja kelompok (1990:1349). Pengertian budaya adalah pikiran atau akal budi. Sedangkan pengertian kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin atau akal budi manusia, seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat (Tim Penyusun Kurikulum Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990:179). Kebudayaan berarti kebudayaan sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia (1990:195).

Berdasarkan uraian pengertian di atas yaitu tentang perkembangan sosial budaya, maka pengertian itu adalah proses atau perbuatan mengembangkan yang dilakukan oleh manusia atau kelompok manusia untuk memenuhi segala kebutuhannya atau kesejahteraannya, baik itu berwujud benda (materi) maupun non fisik (immaterial). Perkembangan sosial budaya di sini berarti perubahan pada aspek-aspek Diniah Umayyah di Andalusia

1.2.4 Andalusia

Menurut Philip K. Hitti, istilah Andalusia secara etimologis ada hubungannya dengan bangsa Vandal, yang menklukkan Spanyol sebelum kedatangan bangsa Arab (1962:89). Selanjutnya A. Syalabi menjelaskan mengenai Andalusia, dimana jazirah ini dahulu bernama Iberia dihubungkan dengan penduduk tertua jazirah itu. Kemudian setelah dikuasai bangsa Romawi, wilayah tersebut dikuasai oleh suku Vandal, sehingga bagian tersebut dinamakan Vandalusia. Ketika kaum Muslimin menguasai daerah itu, maka mereka menyebutnya dengan nama 'Al-Andalus' yang diambil dari kata Vandalusia (1983:156). Pada abad ke V suku bangsa yang pertama kali menguasai daerah tersebut adalah suku bangsa Vandal dan kemudian oleh bangsa Visigoth. Nama Andalusia adalah sebutan lain dari Vandalusia, tanah bangsa vandall, atau dari Al-Andalus. Istilah yang dipakai oleh para ahli ilmu bumi bangsa Arab untuk Andalusia (Anonim, 1974:804).

Melihat dari beberapa uraian tentang Andalusia tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Andalusia adalah sebutan untuk daerah-daerah yang terletak di wilayah Spanyol dan Portugis sekarang.

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Untuk lebih mengarahkan penelitian ini agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjareningrat yang mengatakan bahwa kalau masalah sudah terpilih perlu ditetapkan ruang lingkungannya. Hal ini penting sekali agar peneliti tidak terjerumus dalam sekian banyaknya data yang diteliti (1989 :17). Dalam ruang lingkup ini penulis membatasi tempat, waktu dan obyek penelitian.

Berdasarkan judul di atas maka wilayah pembahasan adalah meliputi Andalusia atau wilayah Spanyol dan Portugis sekarang, termasuk benua Eropa bagian Barat Daya. Sedangkan bila ditinjau waktu, penulis membatasi antara tahun 756 - 1031. Rentangan waktu tersebut adalah masa berkuasanya Daulah Umayyah di Andalusia yakni sekitar 275 tahun. Pada masa kekuasaan Daulah Umayyah tersebut khususnya pada masa pemerintahan Abdurrahman III (912 - 961), dapat mencapai masa keemasan atau puncak kejayaannya. Kemajuan-kemajuan yang dicapainya mencakup berbagai bidang, misalnya bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya. Karena yang paling menonjol dan besar pengaruhnya baik bagi dunia Islam maupun Eropa nantinya adalah di bidang sosial budayanya, maka untuk penelitian ini penulis memilih bidang sosial budaya. Tetapi kebesaran tersebut tidak ada yang meneruskan diantara keturunannya. Akhirnya kerajaannya mengalami kemunduran pada tahun 1031. Kemudian Andalus pecah menjadi lebih dari 30 negara kecil dibawah pemerintahan raja-raja golongan atau Al-Mulukuth-Thawaif. Mengenai obyek maupun aspek-aspek yang penulis teliti adalah mengenai kemajuan-kemajuan yang dicapai Daulah Umayyah khususnya aspek sosial dan budaya (peradabannya) yang sangat besar pengaruhnya bagi dunia Islam maupun Eropa.

1.4 Rumusan Permasalahan

Adanya rumusan masalah merupakan hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian, sebab rumusan masalah merupakan titik tolak dari suatu penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa rumusan masalah penelitian disebut juga desain (design) penelitian. Hal ini merupakan rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai acuan-ancuan kegiatan yang akan dilaksanakan (1989:41). Selanjutnya Moh. Nazir menambahkan, peneliti harus dapat memilih suatu masalah bagi penelitiannya, dan merumuskannya untuk memperoleh jawaban terhadap masalah tersebut. Perumusan Masalah merupakan hulu bagi penelitian, merupakan langkah penting dan pekerjaan yang sulit dalam penelitian ilmiah (1988:133).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perumusan masalah merupakan rencana penelitian yang dapat memberikan arah atau petunjuk dalam melaksanakan penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian.

Berdasarkan dari latar belakang dan ruang lingkup penelitian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Bagaimanakah pengaruh Daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia ?".

1.5 Tujuan Penelitian

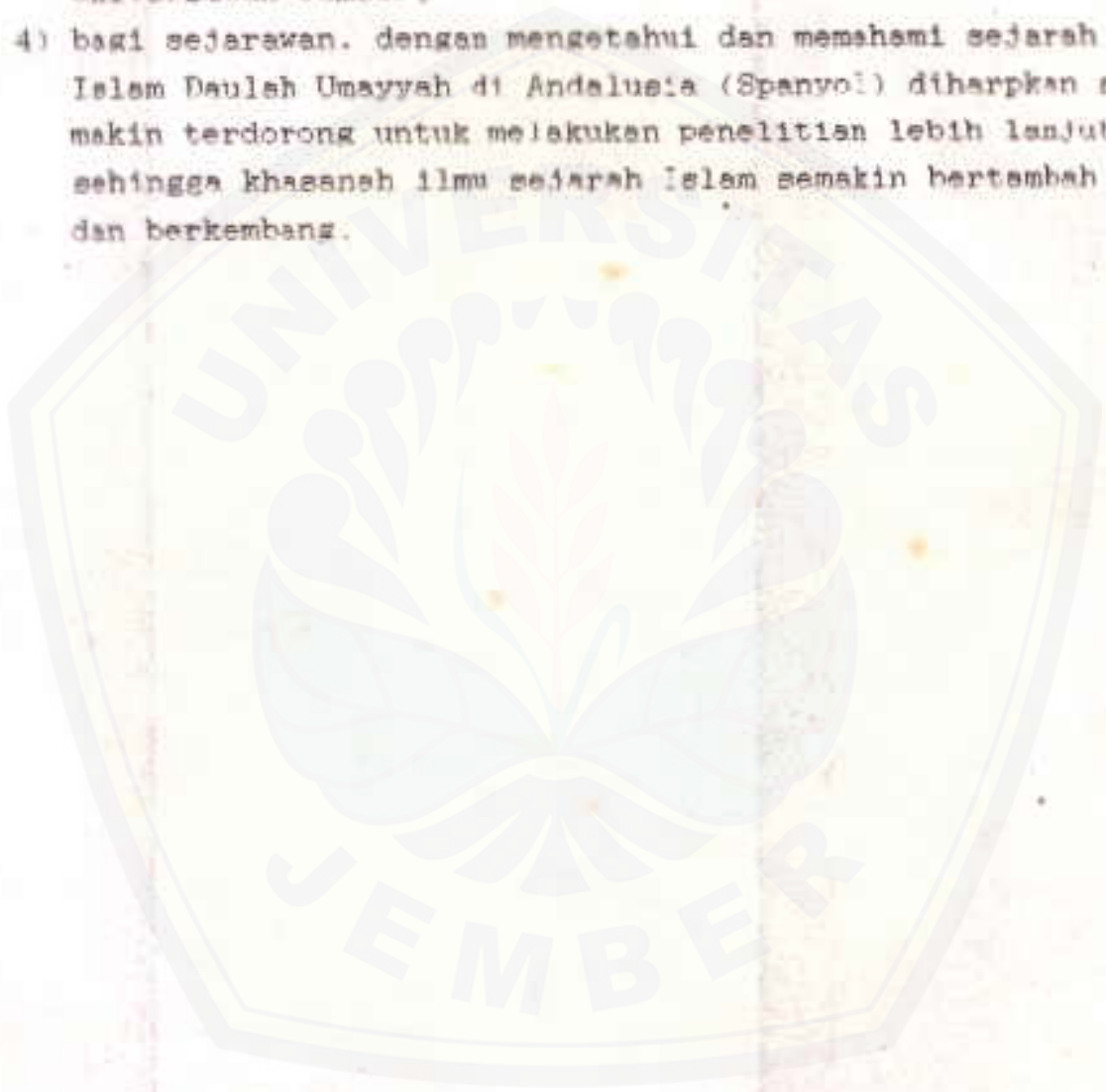
Suatu kegiatan penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi bahwa suatu research khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik, pada umumnya bertujuan untuk meneruskan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan (1989:3). Berangkat dari pendapat tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan mendalam tentang pengaruh dari Daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya (peradabannya) di Andalusia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka kiranya dari penelitian ini akan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas penguasaan materi dan wawasan sejarah, agar dapat dipakai sebagai bekal nanti apabila sudah terjun sebagai guru sejarah;
- 2) bagi pembaca umumnya dapat mengetahui dan memahami tentang pengaruh dari eksistensi Daulah Umayyah dalam bidang sosial budaya (kemajuan peradabannya) yang sangat berpengaruh pada kemajuan Eropa dan Dunia;

- 3) Bagi Almamater. hasil penelitian ini dapat menjadi rangsangan bagi mahasiswa atau peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selanjutnya hasil penelitian ini akan menambah khasanah kepustakaan di Universitas Jember;
- 4) bagi sejarawan. dengan mengetahui dan memahami sejarah Islam Daulah Umayyah di Andalusia (Spanyol) diharapkan semakin terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga khasanah ilmu sejarah Islam semakin bertambah dan berkembang.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya di Andalusia

2.1.1 Latar Belakang Berdirinya Daulah Umayyah di Andalusia

Pada masa pemerintahan Al-Walid bin Abdul Malik (Khalifah Bani Umayyah ke-enam) tahun 705-715, wilayah Afrika Utara diperintah oleh gubernur Musa bin Nuhsair yang telah berhasil meluaskan kekuasaan Islam sampai ke pantai Atlantik. Dengan demikian terbukalah jalan sebagai batu loncatan untuk memajukan wilayah Eropa yaitu Andalusia (Spanyol) (M. Yahya Harun, 1987:45). Dari sini Islam memusatkan perhatiannya ke Spanyol untuk menyiarkan agama Islam, walaupun niat suci untuk meng-Islamkan daerah Spanyol ini juga mempunyai tendensi-tendensi yang lain (M. Noor Madawam, 1987:20).

Selain inisiatif sendiri, tentara Islam mendarat di Andalusia atas permintaan dan undangan gubernur dari Spanyol pada waktu itu, yaitu Count Yulian untuk menghalau panglima Roderik yang merampas kekuasaan dari raja Gouthia pada tahun 710 (H. Zainal Abidin Ahmad, 1978:96).

Usaha penaklukan daerah Andalusia, pihak Islam dipimpin oleh tiga orang panglima, yaitu Tharif ibnu Malik, Thariq bin Ziyad dan Musa bin Nuhsair yang menyusul kemudian setelah melihat keberhasilan ekspedisi Thariq bin Ziyad (M. Noor Madawam, 1987:21). Dengan demikian ada tiga ekspedisi yang dilakukan oleh Islam untuk menaklukkan Andalusia, walaupun kemudian diteruskan oleh wali atau wakil khalif yang diangkat di sana, bahkan sampai di wilayah Perancis Selatan (Badri Yatim, 1993:90).

Pada ekspedisi pertama, pasukan Islam dibawah pimpinan Tharif ibnu Malik dengan 500 tentara untuk menyelidiki kebenaran ajakan Count Yulian (C. Israr, 1955:141).

Ekspedisi Tharif Ibnu Malik ini bisa disebut sebagai pasukan perintis dan penyelidik (Badri Yatim, 1993:86).

Ekspedisi kedua, yaitu pada tahun 711 dipimpin oleh Thariq bin Ziyad dengan membawa 7000 tentara dan kemudian menjadi 12000 tentara untuk menghadapi kurang lebih 100.000 tentara Spanyol dibawah pimpinan Roderik (M. Yahya Harun, 1987:46). Pertempuran terjadi di lembah Lakkah selama empat hari empat malam. Tepat pada tanggal 27 Ramadhan tahun 92 H atau tanggal 19 Juli 711 M dengan kemenangan ada pada pihak Islam (C. Iserar, 1955:143). Seluruh wilayah Andalusia dengan mudah dimasuki dan dikusai oleh orang-orang Islam, seperti kota Algeciras, Ecija, Cordoba, Toledo dan Malaga serta Granada (M. Yahya Harun, 1987:47). Thariq bin Ziyad ini lebih dikenal sebagai penakluk Spanyol karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata (Badri Yatim, 1993:89).

Adapun ekspedisi ketiga dipimpin sendiri oleh gubernur Afrika Utara yaitu Musa bin Nushair setelah mendengar bahwa pasukan Thariq mendapat kemenangan yang gemilang, maka berangkatlah Musa bin Nushair pada tahun 712 dengan membawa pasukan 18.000 orang (Yahya Harun, 1987:47), sehingga dapat menaklukkan kota-kota yang belum ditaklukkan oleh Thariq bin Ziyad seperti Carmona, Sevilla, Medina, Sidonia dan Merida (Noor Matdawam, 1987:26).

Pada tahun 713 Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad bertemu dan menggabungkan kekuatan di Toledo sehingga dengan kekuatan gabungan ini mereka berhasil menaklukkan wilayah Aragon, Castila, Saragosa, Barcelona dan Praus (Zainal Abidin Ahmad, 1978:97). Sebelum kedua panglima besar ini melanjutkan gerakan ke Utara menerobos pegunungan Pyrenia untuk menyerbu Perancis, mereka dipanggil oleh Khalifah Al-Walid kembali ke Damaskus sehingga gerakan ini terhenti sampai disini, dan nanti akan diteruskan oleh panglima lain (Muhammad Tohir, 1961:278). Dengan demikian penaklukkan terhadap Andalusia dapat berhasil dengan baik.

2.2 Masa Kekuasaan Daulah Umayyah di Andalusia

Setelah seluruh negeri Spanyol dapat ditaklukkan, maka Musa bin Nushair dan Thariq bin Ziyad kembali ke Damaskus memenuhi panggilan Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (Muhammad Tohir, 1981:278). Sedangkan pemerintahan Islam yang baru di Andalusia diserahkan kepada putra Musa bin Nushair yaitu Abdul Azis yang berkedudukan di Cordoba (C. Ierar, 1955: 143). Pemerintahan Islam di Andalusia bersifat perwalian, karena diangkat dan diberhentikan oleh Khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus (Badri Yatim, 1993:93). Pemerintahan tersebut berlangsung di Andalusia hampir 40 tahun lamanya, yaitu dari tahun 711 - 751 (Zainal Abidin Ahmad, 1978:98). Pada periode pemerintahan perwalian ini stabilitas politik di negeri Spanyol belum stabil, karena sering terjadi konflik intern dan perang menghadapi musuh dari luar sehingga Islam di Spanyol belum menasuki kegiatan pembangunan di bidang peradaban dan kebudayaan. Keadaan ini berakhir dengan kedatangan Abdul Al-Rahman Al-Dakhil ke Spanyol pada tahun 755 (Badri Yatim, 1993:94).

Ketika dinasti Umayyah berhasil digulingkan oleh dinasti Abbasiyah, salah seorang pangeran Bani Umayyah yang masih hidup berhasil melarikan diri ke Andalusia dan berhasil mendirikan sebuah negara di sana dan dianggap penerus Bani Umayyah yang telah runtuh (Philip K. Hitti, 1962:160). Negara baru ini memisahkan diri dari kekuasaan Bani Abbasiyah di Baghdad, namun belum menamakan dirinya Amirul Mukminin, tetapi hanya disebut sebagai Amir (Gubernur) saja (Hamka, 1975:105). Fase jabatan Amir ini berlangsung di Andalusia selama 162 tahun, yaitu mulai tahun 756 sampai 912 (Zainal Abidin Ahmad, 1978:100). Pada masa jabatan Amir ini, umat Islam Spanyol mulai mengalami kemajuan-kemajuan, baik dalam bidang politik maupun dalam bidang peradaban (Abdul Halim

Uwais, 1982:28). Diantara Amir yang berkuasa ini adalah Abdul Al-Rahman Al-Dakhil mendirikan masjid Cordoba dan sekolah-sekolah di kota-kota besar Spanyol. Hiyem dikenal berjasa menegakkan hukum Islam dan Hakim dikenal sebagai pembaharu dalam bidang militer, sedangkan Abdul Al-rahman Al-Ausath dikenal sebagai penguasa yang cinta ilmu (Badri Yatim, 1993 :95). Disisi lain muncul berbagai ancaman dan kerusakan baik dari dalam maupun dari luar, tetapi yang terbesar justru datang dari pihak kaum muslimin sendiri yaitu pemberontakan Toledo tahun 803 (Joseph Sou'yb, 1977:56).

Pada masa pemerintahan Abdurrahman III (912 - 961), jabatan Amir ditinggalkan dan diganti dengan jabatan Khalifah yang kedudukannya sama dengan Kekhalifahan Abbasiyah di Baghdad (Zainal Abidin Ahmad, 1978:100). Khalifah pertama dari dinasti Umayyeh di Andalusia yaitu Abdurrahman III, dimana jabatan itu cocok jika dilihat kedaulatan dan kebesarannya. Berkali-kali dia berhasil mengalahkan orang-orang Kristen Spanyol dan Panglima-panglima Eropa lainnya dalam peperangan (Hamka, 1975:140). Namun pengganti dari Abdurrahman III tidak ada yang secakap dan sekuat beliau sehingga jabatan khalifah di Andalusia hanya berlangsung selama 100 tahun yaitu tahun 929 - 1031 (Zainal Abidin Ahmad, 1978:100). Pada fase jabatan khalifah ini Andalusia mencapai puncak kejayaannya menyaingi kebesaran dari Daulat Abbasiyah (Badri Yatim, 1993:96). Khalifah-khalifah yang besar memerintah pada periode ini ada tiga orang yaitu Abdul Al-Rahman Al-Nasir (912-961), Hakim II (961-976) dan Hiyem II (976-1009). Di antara ketiga khalifah tersebut dan bahkan semua raja Bani Umayyeh di Andalusia, Abdurrahman III yang paling cakap dan paling besar (Syed Mahmudunnasir, 1991:298). Abdurrahman III dapat membawa kerajaannya pada puncak kebesarannya, baik mengenai

keadilan dan kemakmuran rakyatnya, maupun mengenai kebudayaan dan ilmu pengetahuan (Zainal Abidin Ahmad, 1978:100).

2.1.3. Pengaruh Bidang Sosial

Pengaruh Daulah Umayyah di bidang sosial ini dibagi menjadi tiga yaitu pengaruh dalam pembentukan badan-badan sosial, Stratifikasi sosial dan kehidupan sosial kemasyarakatan (Mustafa As-Siba'i, 1992:149).

Pengaruh dalam pembentukan badan-badan sosial di sini, diantaranya adanya masjid-masjid, sekolah, rumah sakit dan perpustakaan (Mustafa As-Siba'i, 1992:149).

Badan-badan sosial yang terbentuk pertama kali ialah masjid-mesjid. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai sarana untuk kegiatan-kegiatan sosial. Diantaranya sebagai tempat pertemuan atau musyawarah antara para pemimpin Islam dengan Rakyat, selain itu juga digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena sekolah-sekolah atau madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, berada dalam suatu komplek masjid (A. Latif Osman, 1990:57). Badan Sosial lain yaitu rumah sakit. Rumah Sakit yang ada pada masa Daulah Umayyah di Andalusia ini terdiri dari dua macam yaitu rumah sakit keliling dan rumah sakit permanen (Mustafa As-Siba'i, 1992:163). Dalam rumah sakit itu juga terdapat sekolah-sekolah kedokteran dan ruangan perpustakaan tempat para siswa belajar (A. Latif Osman, 1990:57). Menurut Mustafa As-Siba'i perpustakaan termasuk juga salah satu badan-badan sosial yang ada pada masa pemerintahan Umayyah di Andalusia (1992:177). Perpustakaan-perpustakaan itu ada dua macam yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus (pribadi) (Mustafa As-Siba'i, 1992:164).

Masyarakat Islam Spanyol terdiri dari berbagai macam ras dan golongan yang mempunyai peranan besar dalam kemajuan peradaban di Andalusia (Fuad Mohd. Fachruddin, 1985:205). Badri yatim menyebutkan bahwa masyarakat Islam Spanyol terdiri dari komunitas-komunitas Arab (Utara dan Selatan), Al-Muwalladun, kaum Berber, Al-Shaqalibah, kaum Yahudi, Kristen Muzareb yang berbudaya Arab dan Kristen yang masih menentang kehadiran Islam (1993:100). Philip K. Hitti membagi penduduk Andalusia menjadi lima golongan yaitu kaum Muslimin pemegang kekuasaan, kaum Neo-Muslimin, golongan client, golongan dhimmi dan golongan budak (1962:97-99). Selain itu masyarakat Andalusia juga dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu golongan elit (atasan), golongan Mawali, golongan Zimmi dan budak serta kaum Harbi (M. Noor Matdawam, 1987:61). Muhammad Tohir mengemukakan bahwa penduduk Andalusia kaum muslimin Arab, orang Berber, kaum Muwalladun, orang Nasrani, orang Dzimmi, orang Yahudi dan orang-orang kafir (1981:375-380). Dengan keanekaragaman tersebut dapat menjadi faktor keberhasilan Andalusia menjadi salah satu mutiara Islam yang bersinar cemerlang di tanah Eropa karena kemajuan ilmu pengetahuan dan peradabannya yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan-kemajuan Eropa dan Dunia pada masa-masa kemudian (Badri Yatim, 1993:100).

Kehidupan sosial di Spanyol pada masa Islam banyak dikagumi oleh para sejarawan dan cerdikaawan Barat, utamanya mengenai toleransi beragama, seperti uraian Dozy bahwa keadaan umat Kristen jauh lebih baik dibandingkan keadaan mereka di masa Visigoth. Tiada pernah orang Islam menahan seseorangpun disebabkan soal-soal keagamaan, sehinggalah mereka menghormati benar penguasa dan ajaran Islam (M.A Enon, 1983: 28). Sir Mark Syde mengemukakan bahwa orang-orang Nasrani, Paganis, Yahudi dan Muslim selalu bekerja sama dalam mengabdikan kepada pemerintah Islam (Spanyol) (Mustafa As-Siba'i, 1992:103). Para penguasa Andalus sangat menghargai orang-

orang yang mempunyai keahlian, baik keahlian bidang ilmu pengetahuan, kesastran, penyanyi dan sebagainya tanpa melihat apakah mereka itu orang Kristen, Yahudi, Paganis, Saba, maupun seorang Budak (Syed Mahmudunnasir, 1991:223). Sedangkan mata pencaharian penduduk Andalusia sebagian besar bercocok tanam dengan menggembala/memelihara ternak. Pada masa Abdurrahman III banyak dibangun irigasi-irigasi dan sekolah-sekolah pertanian sehingga menjadikan bangsa yang piawai dalam pertanian (A. Latif Osman, 1990:54).

Kehidupan kaum wanita juga dihormati. Apakah wanita itu orang Islam, Kristen, Yahudi maupun berasal dari golongan lain, mereka mendapatkan hak-hak dan kewajibannya secara sama. Sering terjadi perkawinan campuran antar suku bangsa dan ras yang ada di Andalusia (S.I Poeradisastra, 1981:64). Para pemimpin Uluah Islam di Spanyol mengatur hak dan kewajiban wanita sesuai dengan hukum Islam, baik mengenai pernikahan, perceraian, warisan maupun pendidikan, sehingga kaum wanita pada masa itu sangat dihormati dan mendapatkan tempat sebesar mana mestinya (Syed Mahmudunnasir, 1991:531).

Nasib para budak di Andalusia mayoritas kehidupannya baik. Mereka sebagian besar berasal dari suku bangsa Slavia. Kemudian mereka memeluk agama Islam dan dapat menguasai bahasa Arab dengan baik, banyak diantara mereka mempunyai pendidikan tinggi bahkan ada yang terkenal dalam bidang prosa dan puisi (H.A Enan, 1983:301). Pada masa pemerintahan Abdurrahman An-Nasir mereka mempunyai pengaruh besar, memiliki perkebunan-perkebunan luas dan banyak yang dipercaya menjabat kedudukan penting dalam angkatan perang dan pemerintahan (H.A Enan, 1983:302).

2.1.4 Pengaruh Bidang Budaya

Pengaruh Uluah Umayyah di bidang budaya ini dibagi menjadi dua yaitu pengaruh bidang ilmu pengetahuan (Immaterial) dan pengaruh bidang pembangunan fisik (material) (M. Yahya Harun, 1987:55).

Pengaruh bidang ilmu pengetahuan di sini, maksudnya perkembangan ilmu pengetahuan yang meliputi ilmu kedokteran, astronomi, sejarah, filsafat, bahasa dan sastra (M. Yahya Harun, 1987:55). Penjelasan masing-masing cabang ilmu pengetahuan diatas akan penulis uraikan di bawah ini.

Ilmu kedokteran di Andalusia juga tidak kalah dengan perkembangan di kekhalifahan Abbasiyah, dimana banyak terdapat dokter-dokter yang pengaruhnya besar bagi dunia kedokteran. Di antaranya Abulcassie seorang dokter istana Cordoba. Ia peletak dasar kedokteran gigi Eropa berkat bukunya yang berjudul At-Tasrif (bahasa latinnya Medical Vademecum) yang berisat tentang penyakit gigi dan pengobatannya (Gemas Amin Hossin, 1975:111). Selain itu Ibnu Zuhr terkenal sebagai dokter spesialis dokter penyakit dalam (S.I Poeradi-castra, 1988:33).

Ahli-ahli astronomi pada masa Islam di Spanyol juga banyak, seperti Al-Majrithi dari Cordoba dengan karyanya yang berjudul Ta'diel Al-Kawakib (Fuad Mohd, Fachruddin, 1985: 214). Ibrahim Ibnu Yahya Al-Magqseh ahli astronomi yang dapat menentukan terjadinya gerhana matahari dan berapa waktunya (Badri Yatie, 1993:102).

Ilmu sejarah juga berkembang dengan baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya sejarawan yang muncul, diantaranya Abu Bakr Ibn Umar (Ibnu Qatayah) lahir di Cordoba, buku karyanya berjudul Tarikh Iftitah Al-Andalus (sejarah pembukaan Andalusia) (Fuad Mohd, Fachruddin, 1985:211). Abu Marwan Hayyan Ibn Khalaf (Ibnu Hayyan) dari Cordoba, karyanya tidak kurang dari 50 judul (A. Latif Osman, 1990:59).

Perkembangan filsafat di Andalusia mulai berkembang pada masa Al-Hakem II. Tokohnya adalah Abu Bakr Muhammad Ibn Al-Sayag atau lebih dikenal dengan nama Ibn Rafiqh. Rafiqh selain ahli filsafat juga ahli ilmu alam, ilmu pasti, ilmu bintang dan ilmu ketebiban (Hashullah Bakry, 1984:60). Tokoh lain adalah Ibnu Mazarah dan Ibnu Makkawaih (Muslim Ichak, tth:11.18).

Bahasa Arab pada waktu itu menjadi bahasa nasional dan bahasa semua cabang ilmu pengetahuan. Pada masa pemerintahan Hisyam I bahasa Arab menjadi Lingua Franca kecuali pada acara kebaktian (Yahya Harun, 1987:59). S.I Poeradisastra mengatakan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa budaya (1988:85). Seiring dengan kemajuan bahasa Arab itu, karya-karya sastra bermunculan, seperti Al-'Iqd Al-Farid karya Ibn Abd Rabbih, Al-Dzakhirah fi Mahasin Ahl Al-Jazirah oleh Ibn Bassam, Kitab Al-Qalaid buah karya Al-Fath Ibn Khaqan, dan banyak lagi yang lain (Badri Yatim, 1993:103).

Pengaruh di bidang material ini maksudnya pengaruh dalam hal pembangunan fisik yang meliputi tehnik dan arsitektur. Perkembangan tehnik ini di Andalusia sangat pesat seiring dengan kebutuhan dan kemampuan dari penguasa dan rakyatnya, seperti tehnik mesin dengan didirikannya pabrik kertas, pabrik tekstil, logam, pertambangan. Juga tehnik pembuat kapal dan tehnik pertanian (S.I. Poeradisastra, 1988:45).

Perkembangan arsitektur di Andalusia sangat pesat. Pembangunan yang paling banyak dilakukan dan berkala besar-besarnya adalah pembangunan gedung-gedung seperti pembangunan mesjid, pembangunan kota, istana, pemukiman dan taman-taman. Diantara pembangunan yang megah adalah kota Cordoba, yang didalamnya terdapat mesjid Cordoba yang besar dan termasyur itu, juga istana Abdurrahman. Selain itu juga kota Al-Zahra, istana Ja'fariah di Saragosa, tembok Toledo, istana Al-Makmun, mesjid Sevilla dan istana Al-Hambra di Granada (Badri Yatim, 1993:104). Kebesaran dan kemegahan kota Cordoba dengan dihiasi gedung-gedung yang indah, mesjid, istana, taman-taman serta jalan-jalan yang indah dengan dihiasi lampu-lampu yang generlepan, sungguh membuat nama kota tersebut menjadi harum semerbek dan dikagumi dunia internasional, bahkan dijuluki "Cordova mutiara dunia" (Philip K. Hitti, 1962:165).

2.4 Hipotesis Penelitian

Secara etimologis hipotesis berasal dari kata Hypo yang berarti sebagai sesuatu yang masih kurang, dan thesis artinya kesimpulan dari sebuah pendapat. Menurut Mohammad Ali hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban yang masih bersifat sementara dan harus diuji melalui kegiatan penelitian (1987:48). Selanjutnya Winarno Surakhmad menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah kesimpulan yang masih harus dibuktikan kebenarannya (1980:58). Sutrisno Hadi mengemukakan sebagai berikut :

"Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan" (1988:63).

Sedangkan menurut Moh. Nazir, "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu" (1988:192).

Adapun kegunaan dari hipotesis dijelaskan oleh Moh. Nazir sebagai berikut :

1. memberikan batasan dan memperkecil jangkauan dan kerja penelitian;
2. meniadakan peneliti pada kondisi fakta yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti;
3. sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta ke dalam kesatuan penting dan menyeluruh;
4. sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta (1988:183).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu kesimpulan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti.

Berkaitan dengan penelitian sejarah, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu, hipotesis adalah semacam petunjuk yang dapat mengarahkan untuk melakukan penelitian baik dalam penyusunan desain penelitian, pelaksanaan pengumpulan data dan juga dalam membuat generalisasi. Dalam kegiatan penelitian, senantiasa diperlukan hipotesis (Winarno Surakhmad, 1990:129).

Adapun hipotesis yang diajukan penulis sehubungan dengan permasalahan di atas adalah :

Pengaruh daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia adalah dilatar belakangi oleh berdiri dan berkuasanya Daulah Umayyah di Andalusia. Sedangkan pengaruhnya di bidang sosial meliputi pembentukan badan-badan sosial, stratifikasi sosial dan kehidupan sosial kemasyarakatan. Sedangkan pengaruh di bidang budaya meliputi pengaruh di bidang ilmu pengetahuan (Immaterial) yaitu ilmu kedokteran, astronomi, ilmu sejarah, filsafat, bahasa dan sastra; pengaruh di bidang fisik (material) meliputi teknologi dan arsitektur.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut dengan metode. Pengertian metode seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (1980:131). Hadari Nawawi memberikan pengertian yang senada, yaitu metode pada dasarnya adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (1991:61). Sedangkan pengertian penelitian (research) yaitu suatu usaha untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan dimana usaha dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah (Sutrisno Hadi, 1989:4). Kemudian Mohammad Ali memberikan pengertian metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (1987:21).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dengan hati-hati dan cermat untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau cara menganalisis, menafsirkan dan memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah.

Secara umum Moh. Nazir mengklasifikasikan metode penelitian menjadi lima golongan yaitu : (1) metode sejarah; (2) metode deskriptif; (3) metode eksperimental (4) metode ground research (penelitian lapangan); (5) metode penelitian tindakan (1955:54). Berdasarkan pendapat tersebut penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

3.2 Fengertian Metode Penelitian Sejarah

Louis Gottschalk menerangkan bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (1975:32). Sedangkan menurut Moh. Nazir metode penelitian sejarah adalah penyelidikan yang kritis dan hati-hati terhadap keadaan dan pengalaman masa lampau dengan menimbang secara teliti keterangan yang diperoleh sekaligus diinterpretasikan (1985:55). Selanjutnya Muhammad Ali mengartikan metode penelitian sejarah sebagai suatu penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau suatu masalah dari perspektif sejarah berdasarkan pada peninggalan atau dokumen yang ada (1987:111). Di sisi lain Gilbert J. Garraghan sebagaimana yang dikutip oleh Nugroho Notosusanto, memberikan batasan mengenai pengertian metode sejarah sebagai berikut :

"metode sejarah adalah sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberi bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi penulisan sejarah, menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesis daripada hasil-hasilnya atau biasanya dalam bentuk tulisan yaitu tulisan sejarah" (1978:10).

Nugroho Notosusanto sendiri memberikan batasan pengertian metode sejarah sebagai prosedur sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan Jejak-jejak yang ditinggalkan masa lampau itu (1971:17). Nugroho Notosusanto selanjutnya merumuskan langkah-langkah dalam metode sejarah yaitu : (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (1971:17).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode sejarah adalah serangkaian prosedur kerja yang dilakukan oleh peneliti sejarah dalam usaha mengungkap kembali ki-

sah-kisah masa lampau melalui rekontruksi imajenatif tentang masa lampau berdasarkan bahan-bahan atau jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau tersebut.

3.2.1 Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *Heuriskein* yang artinya *to find*, yaitu mencari dahulu kemudian baru menemukan. Heuristik adalah suatu proses untuk mencari dan menemukan sumber-sumber, jejak-jejak dari sejarah sebagai peristiwa maupun sejarah sebagai kisah atau suatu kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau (Nugroho Notosusanto, 1971:18). Menurut I.G Widja heuristik artinya mencari atau menemukan jejak-jejak sejarah atau jejak-jejak masa lampau (1988:19).

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis dapat menarik pengertian sehubungan dengan penelitian ini yaitu langkah heuristik ialah kegiatan peneliti menghimpun atau mengumpulkan sumber-sumber berupa buku-buku sebagai bahan acuan dalam menyusun hasil penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini disebut penelitian kepustakaan.

3.2.2 Kritik

Kritik adalah suatu langkah yang dilakukan untuk menyeleksi sumber-sumber yang ada, apakah dapat dipercaya atau tidak (Winarno Surakhmad, 1980:135). Penyeleksian sumber-sumber dan data di sini dimaksudkan untuk mendapatkan sumber-sumber yang valid dan reliabel, sebab sumber dan data tersebut masih berupa bahan mentah belaka untuk disusun menjadi fakta sejarah (Nugroho Notosusanto: 1971:23). Dengan demikian langkah kritik bertujuan untuk menyeleksi data sehingga menjadi fakta (Nugroho Notosusanto, 1971:11).

Kritik sejarah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik

yang ditujukan untuk menganalisis keaslian suatu sumber dengan mempertanyakan apakah sumber itu asli atau tidak. Maksudnya apakah sumber itu yang kita kehendaki, apakah sumber itu asli atau turunan, apakah sumber itu utuh atau telah diubah. Kritik intern adalah suatu kritik yang ditujukan untuk menganalisis kebenaran isi sumber, apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Maksudnya adalah penilaian intrinsik dari sumber-sumber serta membanding-bandingkan keaslian dari berbagai sumber (Nugroho Notosusanto, 1971:20-21). Dengan demikian langkah peneliti adalah membandingkan antar sumber sehingga dari kegiatan itu dapat dihasilkan fakta-fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan mengadakan penafsiran terhadap fakta-fakta hasil dari pengelolaan data pada tahap kritik dengan cara merangkaikan dan menghubungkan antar fakta-fakta sejarah dengan hubungan yang logis, rasional dan faktual serta kausalitas diharapkan akan terbentuk suatu kisah sejarah (Nugroho Notosusanto, 1971:23). Adapun yang dimaksud fakta sejarah adalah inti sari dari sumber-sumber, fakta ini disimpulkan dari sumber sejarah (Moh. Ali, 1987: 18). Fakta fakta sejarah yang telah diwujudkan itu perlu dihubungkan dan dikaitkan satu sama lain sedemikian rupa, sehingga antara fakta satu dengan fakta lainnya kelihatan suatu rangkaian yang masuk akal, dalam arti menunjukkan kesesuaian satu sama lainnya. Dengan kata lain bahwa rangkaian fakta-fakta itu harus menunjukkan diri sebagai suatu rangkaian bermakna dari kehidupan masa lampau. Usaha untuk mewujudkan rangkaian bermakna inilah yang menyebabkan perlunya sejarawan untuk membuat fakta (I.G Widja, 1988:23). Hal ini

dipertegas dengan pendapat Nugroho Notokusanto, bahwa :

"Pelbagai fakta yang lepas satu sama yang lain harus kita rangkai dan kita hubung-hubungkan hingga terjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Peristiwa yang satu harus kita masukkan ke dalam keseluruhan peristiwa lain yang melingkupinya" (1978:41).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menulis suatu kisah sejarah tidaklah cukup hanya dengan fakta-fakta sejarah yang ada, tetapi fakta-fakta itu harus kita klasifikasikan, sehingga diharapkan membentuk jalinan fakta yang kronologis, rasional dan faktual guna penulisan kisah sejarah.

3.2.4 Historiografi

Historiografi adalah menyampaikan hasil-hasil interpretasi dari proses analisis yang dilakukan terhadap sumber-sumber ke dalam bentuk kisah sejarah tertulis. Louis Gottschalk mengungkapkan bahwa historiografi yaitu merekonstruksi secara imajinatif dari masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh (1986:32). Lebih lanjut Nugroho Notokusanto mengatakan historiografi merupakan klimaks dari penelitian sejarah dan merupakan bagian dari metode sejarah yaitu menuliskan hasil interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang telah disusun secara analisis, kronologis dan sistematis menjadi suatu kisah yang selaras (1971:24).

Dalam usaha merangkai fakta-fakta agar menjadi kisah sejarah dilakukan dengan metode deskriptif analitis yaitu menuturkan secara logis peristiwa-peristiwa masa lampau menurut fakta yang dianggap benar. Pelaksanaan dari metode deskriptif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu (Winarno Surakhmad 1980:139). Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar feno-

mena yang diselidiki (Moh. Nazir, 1985:65). Pengertian analitis disini ialah bahwa penulis bukan hanya sekedar menjabarkan fakta, tetapi juga disertai uraian-uraian secara naratif, logis dan obyektif mengenai pokok-pokok masalah. Uraian fakta-fakta yang kami jadikan dasar berpijak untuk memecahkan masalah adalah fakta-fakta yang diyakini kebenarannya.

3.3 Metode Penentuan Tempat Penelitian

Dalam penentuan tempat penelitian, penulis menggunakan penelitian bibliografis (Library Research) artinya penelitian dengan menggunakan sumber-sumber buku maupun sumber yang lain yang terdapat di perpustakaan. Hal ini karena dalam perpustakaan tersimpan berbagai macam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi baik berupa teori-teori, generalisasi-generalisasi maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli (Moh. Ali, 1985:43). Penelitian bibliografis pada umumnya tidak dapat dilakukan tanpa fasilitas perpustakaan (Winarno Surakhmad, 1990:251). Sejalan dengan pendapat Louis Gottschalk bahwa laboratorium penelitian yang lazim bagi para sejarawan adalah perpustakaan (1975:46).

Untuk menentukan perpustakaan yang penulis pergunakan sebagai tempat penelitian, maka penulis menggunakan metode purposive sampling yaitu tehnik pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya oleh penulis (Moh. Ali, 1985:65). Jadi penentuan perpustakaan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa tempat tersebut menyediakan sumber-sumber yang dapat penulis lakukan sebagai bahan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dan untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan.

Berdasarkan uraian-uraian pengertian di atas, maka lokasi perpustakaan yang penulis pilih adalah perpustakaan pusat Universitas Jember, perpustakaan kelomas (Keluarga Mahasiswa Sejarah) FKIP Universitas Jember serta buku-buku koleksi pribadi sebagai sumber acuan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, karena sifatnya adalah studi kepustakaan, maka data-datanya adalah pendapat-pendapat para ahli sejarah. Sebagai langkah awal dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber data berupa buku-buku, majalah dan sebagainya yang ada hubungannya dengan pemecahan masalah. Oleh karena itu metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah metode dokumenter. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumenter (1987:131). Pendapat ini sejalan dengan Hadari Nawawi, Yang menyatakan bahwa metode dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat-pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (1991:133).

Mohammad Ali membagi sumber informasi dokumenter menjadi dua bagian, yaitu : (1) sumber primer/ primary sources, (2) sumber sekunder/ secondary sources (1985:41). Sumber primer adalah sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Sedang sumber sekunder adalah sumber-sumber yang keterangannya dari orang lain atau sumber-sumber lain (Nugroho Notosusanto, 1971:19).

Disamping itu sumber tertulis dapat juga diklasifikasi menjadi sumber pokok dan sumber penunjang. Sumber pokok adalah sumber yang banyak dipakai atau menjadi acuan pokok dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Sedangkan sumber penunjang adalah sumber tambahan yang menunjang sumber pokok. Jadi dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian (Hadari Nawawi, 1991: 75).

3.5 Metode Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dalam prosedur penelitian sejarah adalah analisis data. Dalam metode penelitian sejarah, analisis data berkaitan dengan langkah kritik, interpretasi dan pembahasan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode filosofis berdasarkan penalaran logis dengan teknik logika komparatif dan logika induktif.

3.5.1 Metode Filosofis

Berkaitan dengan penggunaan metode sejarah sebagai alat bantu untuk berkonstruksi masa lampau secara ilmiah, maka memerlukan kemampuan berpikir logis (diskursif) dan memiliki imajinatif, sehingga dalam hal ini memerlukan suatu metode yang dalam pemecahan masalahnya melalui proses berpikir rasional dalam bentuk pemikiran yang mendalam dan terarah. Oleh karena itu metode filosofis dapat dipakai sebagai analisis datanya.

Mengingat ilmu sejarah bersifat empiris, maka sangat penting untuk berpangkal pada fakta-fakta yang tersaring dari sumber sejarah, sedangkan teori dan konsep hanya untuk mempermudah analisis (kritik) dan sintesis (interpretasi) sejarah. Menurut Sartono Kartodirdjo, dikatakan bahwa apa-

bila filsafat di sini diartikan berpikir tentang pikiran kita, maka setiap metodologi adalah filsafat karena dalam menerapkan metodologi kita terus-menerus mengecek semua langkah kerja kita (1992:6). Adapun pengertian metode filosofis menurut Hadari Nawawi adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dalam bentuk analisis sistinatis berdasarkan pola pikir induktif dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir (logika) (1991:62).

Berkaitan dengan penggunaan metode filosofis dengan berdasarkan pada penalaran logis, maka sangat sesuai bila dipakai dalam penelitian sejarah. Sebab tidaklah tepat apabila penulisan sejarah hanya semata-mata untuk menciptakan cerita. Tetapi yang lebih pokok adalah membuat uraian penalaran yang logis, kritis dan berpikir logis (Sartono Kartodirdjo), 1992:7). Adapun pengertian logika adalah bahwa logika itu cabang filsafat yang mempelajari asas-asas dan aturan-aturan penalaran supaya orang dapat memperoleh kesimpulan yang benar, atau logika itu membuat asas-asas dan aturan-aturan yang membantu kita untuk berpikir benar (Oesman Arif, 1978:7). Sedangkan yang dimaksud dengan metode logika menurut Moh. Hatta yaitu berpikir secara teratur menurut urutan yang tepat atau berdasarkan hubungan sebab akibat (1986:121). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa logika adalah ilmu yang digunakan untuk memecahkan masalah secara rasional, terarah dan mendalam dengan mengurakan pemikiran yang bersifat logis. Metode filosofis ini bekerja dengan menggunakan data kualitatif, sehingga dalam pemecahan masalahnya atau pembuktian hipotesisnya pada umumnya bersifat apriori (Hadari Nawawi, 1991:62).

3.5.2 Tshnik Logika Induktif

3.5.2 Tehnik Logika Induktif

Sesuai dengan titik pangkal dalam proses pemikiriran maka ada dua pola dasar berpikir yaitu induktif dan deduktif. Berkaitan dengan penelitian ini digunakan pola berpikir induktif untuk membuat kesimpulan. Berpikir induktif adalah sebagai cara berpikir yang berangkat dari suatu pernyataan-pernyataan yang bersifat spesifik, kemudian digunakan untuk menyusun suatu argumentasi yang bersifat umum (Moh. Nasir, 1985:202). Sedangkan Sutrisno Hadi memberikan penjelasan tentang pengertian metode induktif seperti di bawah ini :

"dalam berpikir sintetis orang berlandaskan kepada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu, menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum. Konklusi yang ditarik dari cara berpikir semacam ini menempuh "jalan induktif" (1989:2).

Lebih lanjut Moh. Ali mengartikan tehnik induktif sebagai proses berpikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus ke yang umum (1985:18). Kemudian Hadari Nawawi juga menyatakan bahwa tehnik induktif adalah kegiatan berpikir yang bertolak dari pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus atau fakta-fakta yang bersifat individual untuk sampai pada kesimpulan yang bersifat umum (1991:18).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tehnik logika induktif adalah cara berpikir yang sistimatis berlandaskan pada pengetahuan atau fakta-fakta yang bersifat khusus untuk selanjutnya dirangkaikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan proses pemikiran atau penalaran logis terhadap data-data yang diperoleh dengan membandingkan berbagai pendapat dan teori yang merupakan fakta-fakta khusus dari peristiwa kongkrit yang tertulis (terdokumentasi), kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

3.5.3 Tehnik Logika Komparatif

Pengertian tehnik komparatif adalah suatu prosedur pemecahan masalah dengan jalan membanding-bandingkan di antara sumber data. Mch. Ali berpendapat bahwa tehnik komparatif adalah suatu cara atau tehnik yang dilakukan dengan membanding-bandingkan persamaan dan perbedaan berbagai fenomena (data) untuk mencari faktor apa atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya suatu peristiwa atau gejala tertentu (1985:123). Sejalan dengan itu Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa tehnik komparatif merupakan tehnik yang digunakan untuk meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu faktor dengan yang lain (1990:143). Sedangkan menurut Tatang M. Amirin penelitian komparatif berarti :

- 1) Membandingkan satu variabel dengan variabel lain;
- 2) Membandingkan satu variabel yang sama dari dua populasi yang berbeda;
- 3) Membandingkan antara kenyataan yang terjadi dengan tolok ukur (1990:122).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tehnik logika komparatif adalah cara untuk mencari faktor penyebab terjadinya suatu peristiwa dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan dari berbagai fenomena, teori dan pendapat. Karena itu dalam menganalisis sejarah, tehnik logika komparatif digunakan untuk membanding-bandingkan data yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan fakta sejarah yang bisa dirangkaikan menjadi kisah sejarah.

BAR V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bertolak dari permasalahan dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu :

Pengaruh Daulah Umayyah terhadap perkembangan sosial budaya di Andalusia adalah dilatar belakangi oleh terdiri dan berkuasanya Daulah Umayyah di Andalusia. Sedangkan pengaruhnya dibidang sosial

- pembentukan badan-badan sosial seperti masjid, sekolah, rumah sakit, perpustakaan.
- terbentuknya stratifikasi sosial baru yaitu muslim pendatang (Arab dan Berber), kaum Neo Muslimin (client), kaum Dzimmi dan golongan budak
- kehidupan sosial kemasyarakatan seperti mata pencaharian, toleransi, kedudukan wanita dan kehidupan para budak.

Pengaruh bidang budaya

- berkembangnya ilmu pengetahuan (immaterial) meliputi ilmu kedokteran, astronomi, ilmu sejarah, filsafat, bahasa dan sastra.
- bidang pembangunan fisik (Material) meliputi teknik seperti teknik mesin, teknik pertanian, industri dan arsitektur.

5.2 Saran-saran

Supaya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana penulis harapkan, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. bagi mahasiswa calon guru sejarah, agar lebih mendalami dan menguasai materi sejarah khususnya materi tentang sejarah Islam sebagai bekal seorang guru sejarah.
2. bagi sejarawan, hasil penelitian/skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka untuk peningkatan dan pengembangan penelitian sejarah, khususnya sejarah Islam di Eropa.
3. bagi generasi muda, hendaknya lebih giat mempelajari tentang sejarah agar dapat bertindak lebih bijaksana di masa yang akan datang, terutama bagi generasi muda Islam agar lebih mengetahui dan mendalami sejarah Islam khususnya sejarah kebesaran peradaban Islam di Andalusia (Eropa).
4. bagi almamater, hendaknya lebih meningkatkan perbendaharaan buku-buku literatur dalam perpustakaan, khususnya buku-buku tentang sejarah Islam agar dapat meningkatkan kualitas penelitian sejarah.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim 'Uwais, 1994, Analisa Runtuhnya Daulah-Daulah Islam, Pustaka Mantiq, Solo.
- Abdul Rochym, 1983, Sejarah Arsitektur Islam, Angkasa, Bandung.
- A. Latif Osman, 1990, Ringkasan Sejarah Islam, Widjaya, Jakarta.
- Anonim, 1974, Encyclopedia Americana, Americana Corporation, New York, Amerika Serikat.
- A. Syalabi, 1983, Sejarah dan Kebudayaan Islam II, Jaya Murni, Jakarta.
- Badri Yatim, 1983, Peradaban Islam (Dirasah Islamiyah) II, Raja Grafindo Persada, Jakarta. *)
- C. Israr, 1955, Sejarah Kemajuan Islam I, Bulan Bintang, Jakarta.
- Enam, M.A., 1983, Detik-Detik Menentukan Dalam Sejarah Islam, terj. Mahyuddin Syaf, Bina Ilmu, Surabaya. *)
- Fuad Mohd. Fachruddin, 1985, Perkembangan Kebudayaan Islam, Bulan Bintang, Jakarta.
- Gotteschalk, Louis, 1986, Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notokusanto, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Hadari Nawawi, 1991, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hanka, 1975, Sejarah Umat Islam II, Bulan Bintang, Jakarta.
- Harun Nasution, 1974, Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Hasbullah Bakhry, 1984, Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam, Tintamas, Jakarta.
- Hitti, Philip K., 1982, Dunia Arab, terj. Usuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing, Sumur Bandung, Bandung. *)
- Hugiono, P.K. Poerwantono, 1987, Pengantar Ilmu Sejarah, Bina Aksara, Jakarta.
- I.G. Widja, 1988, Pengantar Ilmu Sejarah, Sejarah Dalam 118 Metode Perspektif Pendidikan, Satya Wacana, Semarang.
- Joeseef Sou'yb, 1977, Sejarah Daulat Umayyah II (Di Cordoba), Bulan Bintang, Jakarta. *)

- Kartini Kartono. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- Koentjaraningrat (Red). 1989. Metoda-Metoda Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Lewis, Bernard. 1988. Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah. terj. Said Jamhuri. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Lukman Harun. 1985. Potret Dunia Islam. Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Mahmudunnasir, Syed. 1961. Islam Konsep dan Sejarahnya. terj. Adang Affendi. Remaja Rosdakarya, Bandung. *)
- Muhammad Ali. 1985. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Angkasa, Bandung.
- Mohammad Nazir. 1986. Metoda Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Muhammad Tohir. 1981. Sejarah Islam Dari Andalus Sampai India. Pustaka Jaya, Jakarta. *)
- Mustafa As-Siba'i. 1992. Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok. Gema Insani Press, Jakarta. *)
- Muhammad Hatta. 1966. Alam Pikiran Yunani. Tintamas, Jakarta.
- Muslim Ichak. tth. Tokoh-Tokoh Filsafat Islam Dari Barat (Spanyol). Bina Ilmu, Surabaya.
- M. Yahya Harun. 1987. Perang Salib Dan Pengaruh Islam Di Eropa. Bina Usaha, Yogyakarta.
- M. Noor Haidawati. 1987. Lintasan Sejarah Kebudayaan Islam. Bina Ilmu, Jakarta. *)
- Nans Sudjana. 1987. Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Sinar Baru, Bandung.
- Nugroho Notomusanto. 1971. Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah. Pusat Sejarah ABRI Dephankem, Jakarta.
- _____. 1978. Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalihan). Yayasan Idayu, Jakarta.
- Oeman Arif. 1976. Ilmu Logika. Bina Ilmu, Surabaya.
- Poespoprodjo dan T. Gilareo. 1969. Logika Ilmu Menalar. Remaja Karya, Bandung.
- Poerwadarminta. 1985. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

- S.I. Poeradisastra, 1986, Sumbangan Islam Kepada Ilmu dan Peradaban Modern, Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), Jakarta. *)
- Sartono Kartodirjo, 1982, Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah, Gramedia, Jakarta.
- Subarwini Arikunto, 1989, Prosedur Penelitian Suatu Endekatan Praktek, Bina Aksara, Bandung.
- Sutrieno Hadi, 1989, Metodologi Research I, Andi Offset, Jakarta.
- Stoddard, L. 1966, Dunia baru Islam, terj. Mulyadi Djajamartono, dkk., terpa penerbit, Jakarta.
- Tatang M. Amirin, 1990, Menyusun rencana Penelitian, Rajawali, Jakarta.
- Watt, W. Montgomery, 1995, Islam Dan Peradaban Dunia, Pengaruh Islam Atas Eropa Abad Pertengahan, Terj. Hendro Prasetyo, Gramedia, Jakarta. *)
- Winarno Surakhmad, 1990, Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode Teknik, Tarsito, Bandung.
- W. Poespoprodjo dan T. Gilereo, 1989, Logika Ilmu Nalar, remaja Karya, Bandung.
- Zeinul Abidin Ahmad, 1978, Ilmu Politik Islam IV. Sejarah Islam Dan Umatnya Sampai Sekarang Perkembangan Dari Zaman Ke Zaman, Bulan Bintang, Jakarta. *)
- Zakiah Daradjat, 1982, Sejarah Dan Kebudayaan Islam, IAIN Alauddin, Ujung Pandang.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

TEMA	JUDUL	JENIS-SIPAT PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS PENELITIAN
Sejarah Islam	Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya dan Perlembangan Sosial Budaya di Andalusia	Jenis : - Penelitian Historis Sifat : - Studi Literatur	Bagaimana salah Pengaruh Daulah Umayyah Terhadap Perkembangan Sosial Budaya Di Andalusia ?	1. Buku Pokok : 10 buah 2. Buku Penunjang : 25 buah	1. Metode Penentuan Tempat Penelitian - Purposive Sampling 2. Metode Pengumpulan Data - Dokumenter 3. Analisis Data : - Metode Filosofik dengan Teknik Logika induktif dan Logika Komparatif	1. Pengaruh Daulah Umayyah terhadap Perkembangan Sosial Budaya di Andalusia, adalah dilatar belakangi oleh berdiri dan berkembangnya Daulah Umayyah di Andalusia. Sedangkan pengaruhnya di Bidang Sosial - Pembentukan badan-badan sosial seperti Mesjid, Sekolah, rumah sakit, perpustakaan - Stratifikasi sosial seperti muslim Arab, Neo Muslimin, kaum Dzimmah, Budak - Kehidupan sosial Komunitarakan seperti mata pencaharian, toleransi kedudukan wanita Pengaruh di Bidang Budaya - Berkebanguna ilmu pengetahuan (Intelektual) meliputi Ilmu Kedokteran, Astronomi, Sejarah, filsafat, Bahasa dan Sastra - Bidang Pembangunan Esik (material) meliputi teknik seperti teknik mesin, teknik pertanian dan arsitektur

PETA MELAYAH ANDALUSIA
(Jecnoel Sou'yb 1977:142)

Wilayah Perancis
Pegunungan Pyreneis



Utara



Lautan Atlantik




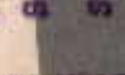
Kepulauan Balearik



Laut Tengah



Keterangan :

-  Spanyol Islam
-  Spanyol Kristen

Skala : 1 : 14.000.000

Lampiran 3

PIDATO THARIQ BIN ZIYAD SAAT
PANAKLUKKAN ANDALUSIA

Wahai manusia hendak kemana kamu lari. leutan berada di belakangmu dan musuh dihadapanmu, tak ada jalan lain bagimu kecuali kesabaran dan kebenaran. Ketahuilah Olehmu bahwa kamu di tempat ini adalah seorang anak yatim piatu yang membutuhkan sesuatunya dan kamu berhadapan dengan musuhmu yang cukup banyak jumlah pasukannya dan memiliki senjata yang lengkap. Sedangkan bagimu tidak ada apa-apa kecuali pedangmu dan kamu tidak punya persediaan makanan kecuali makanan yang akan kamu rebut dari tangan musuhmu.

Bila penyerbuan ini tidak berhasil maka akan hilanglah keharuman agamamu dan bergantilah keberanianmu dengan ketakutan, karena itu berjuanglah mati-matian untuk membela agamamu dari malapetaka. Dan aku tidak membenarkan kamu sendiri menghadapi peperangan ini, akupun akan mengerahkan jiwa ragaku dalam menghadapi peperangan ini. Ketahuilah, jika sabar dalam kesempitan untuk sementara, niscaya kamu akan mendapat ketenangan yang lebih baik untuk selama-selamanya. Kamu akan memasuki detik ini yang penuh dengan kenangan yang indah dan penuh bidadari dari Yunani. Di sini nanti kamu akan memperoleh barang-barang hiasan yang mewah, intan berlian, permata, zamrud yang mahal-mahal harganya dan kamu akan menempati istana-istana yang indah dan mempunyai mahkota emas yang gemerlapan. Khalifah Walid Ibnu Malik telah memilihmu sebagai pahlawan-pahlawan, dan beliau memberikan kerelaannya padamu untuk kawin dengan anak raja di negeri ini, supaya semuanya ini menjadi pendorong yang dilakukan oleh Walid untuk meninggikan kalimat Allah dan menyiarkan agama Islam di negeri ini dan harta rampasan perang diserahkan secara ikhlas untukmu.

Ketahuilah bahwa aku adalah orang yang mula-mula
mengemukakan seruan ini dan apabila terjadi kontak senjata
dengan musuh, maka aku sendiri akan tampil ke muka untuk
mergantam musuh itu dan aku sendiri Insya Allah akan
menggunakan pedang untuk membunuh raja Roderik (M. Noor
Matdawam, 1987:23)



Lampiran 4

SILSILAH WALI (RAJA MUDA) ANDALUSIA
BERKEDUDUKAN DI TOLEDO

1. Tharig bin Ziyad (711 - 713)
2. Musa bin Nuhsair (713 - 714)
3. Abdul Azis bin Musa (714 - 716)
4. Ayyub ibn Hubeid Al-Lakhami (716 - 717)
5. Al-Hurr ibn Abdur Rahman Al-Tealfi (717 - 719)
6. Al-Samah ibn Malik Al-Khaulani (719 - 721)
7. Abdur Rahman Al-Ghafiqi (721 - 724)
8. Antasah Al-Kalbi (724 - 728)
9. Unrah Al-Fihri (728)
10. Yahya ibn Salma Al-Kalbi (728 - 729)
11. Huzaifah ibn Al-Ahwash (729)
12. Utaman bin Abiniset Al-Khatsami (729 - 730)
13. Al-Haitam ibn Ubaid Al-Kinani (730)
14. Muhammad ibn Abdul Malik Al-Ayyjani (731)
15. Abdur Rahman Al-Ghafiqi (731 - 732)
16. Abdul Malik ibn Qattan (733 - 735)
17. Uqbah ibn Hujjaj (735 - 740)
18. Abdul Malik bin Qattan (740 - 741)
19. Balj ibn Giyri Al-Khusairi (741 - 742)
20. Tsa'labah ibn Salama Al-Amili (742 - 743)
21. Al-Hisam ibn Dharrar Al-Kalbi (743 - 748)
22. Yusuf ibn Abdur Rahman ibn Hubaib (748 - 755)
(Joseph Sou'yb, 1977:177).

Lampiran 5

PENGUASA DAULAT UMAYYAH DI ANDALUSIA

I. Masa Jabatan Amir

1. Abdur Rahman I. Al-Dakhil (756 - 788)
2. Hisyam I (788 - 796)
3. Al-Hekan I (796 - 822)
4. Abdur Rahman II. Al-Ausath (822 - 852)
5. Muhammad I (852 - 888)
6. Al-Muqtadir (888 - 888)
7. Abdullah bin Muhammad (888 - 912)

II. Masa Jabatan Khalifah

1. Abdur Rahman III An-Nashir (912 - 961)
 2. Al-Hekan II. Al-Muntashir (961 - 976)
 3. Hisyam II. Al-Musyyad (976 - 1009)
 4. Muhammad II. Al-Mahdi (1009)
 5. Sulaiman I. Al-Mustain (1009)
 6. Muhammad II. kedua kali (1010)
 7. Hisyam II. kedua kali (1010 - 1013)
 8. Sulaiman I. kedua kali (1013 - 1016)
 9. Abdur Rahman IV. Al-Murtadha (1016)
 10. Abdur Rahman V. Al-Mustashir (1023)
 11. Muhammad II. Al-Mustekfi (1024)
 12. Hisyam III. Al-Musta'mad (1027 - 1031)
- (Hamka. 1975:146)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
UPT PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN STUDI LITERATUR

No. 336 /PT32/MB /Q.20.96

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HASIB THORRONI
N I M : 8902105188
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program : Pendidikan IPS/Pendidikan Sejarah
Angkatan : 1989

terhitung mulai tanggal 4 Maret 1996 sampai dengan 23 September 1996 telah mengadakan studi literatur di Perpustakaan Pusat Universitas Jember, dengan jadwal sebagai berikut :

Hari/Tanggal	R. Sirkulasi	R. Referensi	R. Skripsi
Senin, 4 -3-1996	X		
Senin, 6 -5-1996		X	
Kamis, 27-6-1996		X	
Sabtu, 13-7-1996			X
Rabu, 17-7-1996			X
Senin, 29-7-1996	X		
Kamis, 8 -8-1996		X	
Senin, 26-8-1996			X
Rabu, 28-8-1996			X
Senin, 23-9-1996		X	

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.



27 September 1996

Kepala
Bag. TU

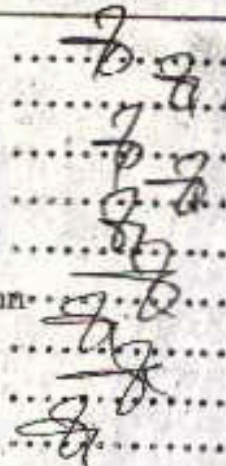
Ers. Budiwati, S. Sos

NIP. 130 683 181

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : HASIB THOBRONI
 Nim / Jurusan / Angkatan : 8902105188 / PEND. IPS / 1989
 Judul Skripsi : PENGARUH DAULAH Umayyah TERHADAP
 PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA DI ANDALUSIA
 Pembimbing I : Drs. IMAM MUGHTAR, SH
 Pembimbing II : Drs. SUEJITRO
 REGULASI KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 20-5-1996	Judul	
2.	Rabu, 1-7-1996	Matrik penelitian	
3.	Senin, 29-7-1996	BAB I pendahuluan	
4.	Rabu, 7-8-1996	BAB II Tinjauan pustaka	
5.	Senin, 26-8-1996	BAB III Metode peneli- tian	
6.			
7.	Rabu, 8-10-1996	BAB IV Hasil dan Pembahasan	
8.	Senin, 14-10-1996	BAB V Kesimpulan dan	
9.		Saran-Saran	
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN
 SKRIPSI.-

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N A M A : HASIB THOBRONI
 NIM / JURUSAN / ANGGARAN : 8902105188 / PEND. IPS / 1989
 JUDUL SKRIPSI : PENGARUH DAULAH UMAYYAH TERHADAP
 PERKEMBANGAN SOSIAL BUDAYA DI ANDALUSIA
 PEMBUNSI I : Drs. IMAM MUHTAR, SH
 PEMBUNSI II : Drs. SUTJITRO
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari, tanggal	Materi Konsultasi	Ttd. Pembimbing
1.	Rabu, 3-1-1996	Judul	
2.	Senin, 6-5-1996	Judul dan Matrik	
3.	Kamis, 4-7-1996	Revisi Matrik dan BAB I	
4.	Senin, 22-7-1996	Revisi BAB I Pendahuluan	
5.	Senin, 29-7-1996	BAB I Tinjauan pustaka	
6.	Rabu, 7-8-1996	Revisi BAB II	
7.	Senin, 12-8-1996	BAB III Metode Peneli- titan	
8.			
9.	Senin, 19-8-1996	Revisi BAB III	
10.	Rabu, 2-10-1996	BAB IV Hasil dan Pembahasan	
11.			
12.	Senin, 7-10-1996	Revisi BAB IV	
13.	Rabu, 9-10-1996	BAB V Kesimpulan dan Saran-Saran	
14.			
15.	Jum'at 11-10-1996	ACC BAB V	

- CATATAN :
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan ujian SKRIPSI.